

ANALISA LAPORAN KEUANGAN CV. DUNIA WARNA KARANGANYAR TAHUN 2012-2014

ELLISA dan SUPRIHATI
STIE AAS Surakarta

Email : suprihati18@gmail.com

ABSTRAK

Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio rentabilitas/profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Analisis rasio rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan pada CV. Dunia Warna pada tahun 2012-2014, mengetahui analisa rasio keuangan pada CV. Dunia Warna pada tahun 2012-2014. dan manfaat dari analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada CV. Dunia Warna. *Current Ratio* periode 2012–2014 perusahaan di atas 200 % maka berarti aktiva lancar pada setiap tahunnya dapat menjamin seluruh hutang lancar yang di milikinya. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* yang dihasilkan perusahaan berada di atas 100 %, berarti aktiva lancar dikurangi persediaan dapat menjamin seluruh hutang lancarnya. Dengan quick ratio di atas 100 % maka suatu perusahaan sudah bisa di katakan likuid. *Total Debt to Equity Ratio* , *Times Interest Earned Ratio*, dan *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* pada perusahaan ini mengalami kenaikan maka dapat di katakan perusahaan tersebut solvabel, karena perbandingan jumlah hutang dengan total modal dan total aktiva sangat tinggi, maka solvabilitas perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pada perusahaan tersebut. *Net Earning Power Ratio* menunjukkan perusahaan mampu menginvestasikan aktiva, karena rasio mengalami peningkatan. *Rate of Return for the Owner* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki karena secara keseluruhan rasio mengalami peningkatan. *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan bersih, karena rasio mengalami peningkatan. *Gross Profit Margin on Sales* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan sedikit laba dari penjualan, karena prosentase rasionya mengalami penurunan. *Basic Earning Power Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan EBIT dengan jumlah yang sedikit.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sebuah perusahaan merupakan salah satu tanggung jawab akuntan. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya di pasaran. Perusahaan harus disusun sesuai kemampuan dan perkembangan yang dimiliki agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perkembangan suatu usaha konsolidasi suatu perusahaan dapat dilihat dari data keuangan perusahaan tersebut yang berisi informasi mengenai posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan, selain itu manajemen keuangan juga berpengaruh pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal tersebut dilakukan agar suatu perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Meskipun

laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kualitatif dimana informasi-informasi yang diberikan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi perorangan maupun perusahaan. Laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan modal serta laporan arus kas.

Dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisa pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil dan perkembangan perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya digunakan secara luas oleh pihak intern maupun oleh pihak ekstern perusahaan. Pihak intern adalah pihak yang membutuhkan informasi dari hasil analisis laporan keuangan untuk membantu mereka dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Pihak intern suatu perusahaan terdiri dari manajemen perusahaan, para pembuat keputusan di perusahaan, dan staff di perusahaan tersebut. Keputusan yang diambil oleh pihak intern akan secara langsung mempengaruhi kegiatan pada perusahaan tersebut. Pihak ekstern terdiri dari para investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum.

Pentingnya dalam menganalisa suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat

mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utangnya serta kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio.

Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio rentabilitas/profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Analisis rasio rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

Tujuan

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan pada CV. Dunia Warna pada tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui analisa rasio keuangan pada CV. Dunia Warna pada tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui manfaat dari analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada CV. Dunia Warna.

KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

- a. Laporan Keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Weston, dkk, 1994:24)
- b. Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan (Sawir, 2001:2)
- c. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba dan laba yang ditahan. laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan (Harnanto, 1987:9)
- d. Laporan keuangan adalah laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan/atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2000:2)
- e. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:5)

- f. Laporan Keuangan adalah output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2007:10)

Jenis Rasio Keuangan

Jenis analisa rasio keuangan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan-perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 100 % berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

2) *Acid Test Ratio / Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa perhitungan persediaannya.

seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang).

Yang termasuk ratio solvabilitas adalah :

1) Rasio Utang atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini

$$\text{Rasio Utang Atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

2) *Times interest earned ratio / Interest Coverage*

Times interest earned ratio atau *Interest coverage*, rasio ini

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Selain itu rasio keuangan dapat berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi awal masalah yang terjadi didalam perusahaan, terutama berkaitan dengan masalah keuangan.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *Leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

bertujuan untuk mengukur pengaruh beban bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

3) Rasio Utang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabel*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

c. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang

dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Rasio Untuk Menghitung Rentabilitas/Profitabilitas : *Gross Margin of Sales*, Margin Laba Kotor atas Penjualan. *Gross Margin on Sales* biasa juga disebut sebagai *Gross Margin Ratio*, Margin Laba Kotor atau Margin Laba Kotor atas Penjualan. Pada dasarnya Rasio ini menunjukkan nilai relative antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Formula untuk menghitung

1) *Gross Profit Margin on Sales* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin/ Margin Laba Bersih. Rasio Margin Laba Bersih atau net profit margin ratio menunjukkan nilai relative antara nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.

Rasionya dihitung dengan membagi nilai laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Rumus untuk menghitung rasio

2) Margin Laba Bersih adalah :

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a) *Gross Margin Ratio*

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Operating Margin Ratio*

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rasio Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Earning AfterTax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d) Rasio Marjin Laba Bersih (*Profit Margin on Sales Ratio*)

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e) Rasio Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power Ratio*)

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f) Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets Ratio*) atau ROI (*Return on Investment*)

$$\text{Rasio ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

g) Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio*)

$$\text{Rasio ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel .1
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2012	770.500.000	302.713.000	255 %
2013	801.600.000	300.750.000	267 %
2014	905.250.000	329.775.000	275 %

Berdasarkan tabel .1 di atas menjelaskan perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Aktiva Lancar tahun 2012 Rp 770.500.000,- tahun 2013 Rp 801.600.000,- tahun 2014 905.250.000,- . Hutang Lancar tahun 2012 Rp 302.713.000,- tahun 2013 Rp 300.750.000,- tahun 2014 Rp 329.775.000,-

Terjadi kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2012 ke 2014. Tahun 2012 sebesar 255 % pada tahun 2013 sebesar 267 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 275 %

Dapat diketahui bahwa Rasio Lancar perusahaan ditahun 2014 cukup baik, karena kemampuan perusahaan dalam

Menurut Syahyunan (2011:84) menyatakan *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

melunasi hutang lancarnya dengan seluruh aktiva lancarnya 2,75 kali. Artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 2,75,- aktiva lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena mencerminkan keadaan likuiditas perusahaan.

Rasio Lancar di tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 103.650.000,- lebih besar daripada kenaikan hutang lancarnya yang sebesar Rp 29.025.000,- .

2. *Acid Test Ratio/ Quick Ratio* (Ratio Cepat)
Menurut Syahyunan (2011:84) menyatakan rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel .2
Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2012	770.500.000	379.280.000	302.713.000	129 %
2013	801.600.000	556.300.000	300.750.000	82 %
2014	905.250.000	750.500.000	329.775.000	47 %

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Aktiva Lancar tahun 2012 Rp 770.500.000,- , tahun 2013 Rp 801.600.000,- tahun 2014 Rp 905.250.000. Persediaan tahun 2012 Rp 379.280.000,- tahun 2013 Rp 556.300.000,- tahun 2014 Rp 750.500.000,- Hutang Lancar tahun 2012 Rp 302.713.000,- tahun 2013 Rp 300.750.000,- tahun 2014 Rp 329.775.000,- .

Rasio cepat dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,47 kali dari tahun 2012, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,35 kali dari tahun 2013. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* CV. Dunia Warna periode 2012-2014 menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik, karena dari tahun 2012-2014 terus mengalami penurunan.

B. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan jangka panjang) jika perusahaan tersebut di likuidasi.

1. Rasio Utang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menurut Syahyunan (2004:84) merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin

rendah pendanaan perusahaan yang di

sediakan oleh pemegang saham.

$$\text{Rasio Utang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100 \%$$

Tabel .3

Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Hutang Atas Modal
2012	302.713.000	823.874.000	36,74 %
2013	300.750.000	866.920.000	34,69 %
2014	329.775.000	961.947.000	34,32 %

Berdasarkan tabel .3 di atas menjelaskan perhitungan Rasio Hutang Atas Modal. Total Hutang tahun 2012 Rp 302.713.000,- , tahun 2013 Rp 300.750.000,- , tahun 2014 Rp 329.775.000,- . Modal tahun 2012 Rp 823.874.000,- , tahun 2013 Rp 866.920.000,- , tahun 2014 Rp 961.947.000,-

Pada tahun 2012 rasio hutang atas modal sebesar 36,74 % yang diperoleh dari perbandingan total hutang sebesar Rp 302.713.000,- dengan modal sebesar Rp 823.874.000,- . Pada tahun 2013 rasio hutang atas modal sebesar 34,69 % yang diperoleh dari perbandingan total hutang sebesar Rp 300.750.000,- dengan modal sebesar Rp 866.920.000,- . Pada tahun

2014 rasio hutangnya 34,32 % yang diperoleh dari perbandingan total hutang Rp 329.775.000,- dengan modal sebesar Rp 961.947.000,- .

Pada tahun 2013 terjadi penurunan dari 36,74 % pada tahun 2012 menjadi sebesar 34,69 % . Pada tahun 2014 juga terjadi penurunan dari 34,69 % pada tahun 2013 menjadi sebesar 34,32 % .

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Total Debt to Equity Ratio* pada CV. Dunia Warna periode 2012–2014 rasionya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan penurunan rasio tersebut menunjukkan keuangan perusahaan semakin solvabel untuk

menutup hutang dengan modal yang dimilikinya.

2. *Times interest earned ratio / Interest Coverage*

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100 \%$$

Tabel 4
Perhitungan *Times Interest Earned Ratio*

Tahun	EBIT	Beban Bunga	<i>Times Interest Earned Ratio</i>
2012	956.735.765	538.973.216	1,78 kali
2013	1.050.765.000	85.764.650	12,25 kali
2014	1.250.825.000	78.550.425	15,92 kali

Berdasarkan tabel .4 di atas menjelaskan perhitungan *Times Interest Earned Ratio*. EBIT tahun 2012 Rp 956.735.765,- , tahun 2013 Rp 1.050.765.000,- , tahun 2014 Rp 1.250.825.000,- . Beban bunga tahun 2012 Rp 538.973.216,- , tahun 2013 Rp 85.764.650,- , tahun 2014 Rp 78.550.425,-

Times Interest Earned Ratio ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10,47 kali dibandingkan tahun 2012 yang hanya 1,78 kali, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,67 kali jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 terjadi penurunan EBIT sebesar Rp 94.029.235,- jauh lebih kecil dibandingkan dengan penurunan beban bunga yang sebesar Rp 453.208.566,- .

3. Rasio Utang atas Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Menurut Syahyunan (2004:84) merupakan rasio total kewajiban terhadap asset, dan rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 5
 Perhitungan Rasio Hutang Atas Aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio (%)
2012	302.713.000	1.167.670.000	25,75
2013	300.750.000	1.291.722.000	26,34
2014	329.775.000	1.350.625.000	24,42

Berdasarkan tabel .5 di atas menjelaskan perhitungan Rasio Hutang Atas Aktiva. Total Hutang tahun 2012 Rp 302.713.000,- , tahun 2013 Rp 300.750.000,- , tahun 2014 Rp 329.775.000,- . Total Aktiva tahun 2012 Rp 1.167.670.000,- tahun 2013 Rp 1.291.722.000,- tahun 2014 Rp 1.350.625.000,- .

Rasio hutang atas aktiva tahun 2012 sebesar 25,75 %, pada tahun 2013 sebesar 26,34 %, pada tahun 2014 sebesar 24,42 %. Rasio pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,59 % dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2014 rasio hutang atas aktiva mengalami penurunan sebesar 1,92 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Total Debt to Total Assets Ratio* pada CV. Dunia Warna periode 2012–2014 menunjukkan perusahaan mampu menutup total hutang dengan aset yang dimilikinya.

C. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

1. *Net Earning Power Ratio/ Return on Invesmrnt (ROI)*

Menurut Syahyunan (2011:85) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto

$$Net\ Earning\ Power\ Ratio = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel .6
Perhitungan *Net Earning Power Ratio*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio (%)
2012	142.891.700	1.167.670.000	12,24
2013	165.136.900	1.291.722.000	12,78
2014	180.650.600	1.350.625.000	13,38

Berdasarkan tabel .6 di atas dapat dilihat bahwa *Net Earning Power Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menginvestasikan modalnya ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

2. *Rate of Return for The Owner* (Rasio Rentabilitas Modal Sendiri)

Menurut Syahyunan (2011:85) merupakan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham preferen atau saham biasa.

$$\text{Rate of Return for the Owner} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 7
Perhitungan *Rate of Return for the Owner*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2012	142.891.700	773.292.000	18,48
2013	165.136.900	864.832.000	19,10
2014	180.650.600	946.531.000	19,09

Berdasarkan tabel .7 di atas dapat dilihat bahwa *Rate of Return for the Owner* (Rasio Rentabilitas Modal Sendiri) pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki karena rasio mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013, walaupun pada tahun 2014 rasionya mengalami penurunan

sebesar 0,01 % dibandingkan dengan tahun 2013.

3. *Net Profit Margin Ratio*

Menurut Syahyunan (2011:85) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu di bandingkan dengan volume penjualan

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Tabel .8
 Perhitungan *Net Profit Margin Ratio*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Rasio (%)
2012	142.891.700	1.457.000.000	9,81
2013	165.136.900	1.505.820.000	10,97
2014	180.650.600	1.550.325.000	11,65

Berdasarkan tabel 8 di atas *Net Profit Margin Ratio* CV. Dunia Warna mampu menghasilkan laba dari penjualan dalam periode tahun 2012-2014. Hal

tersebut dapat di lihat dari rasionya pada tahun 2012-2014 yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

4. *Gross Profit Margin on Sales*

$$Gross\ Profit\ Margin\ on\ Sales = \frac{Penjualan - HPP}{Penjualan} \times 100\%$$

Tabel 9
 Perhitungan *Gross Profit Margin on Sales*

Tahun	Penjualan	HPP	Gross Profit Margin on Sales
2012	1.457.000.000	620.500.000	57 %
2013	1.505.820.000	775.250.550	49 %
2014	1.550.325.000	870.250.000	44 %

Berdasarkan tabel 9 di atas menjelaskan perhitungan *Gross Profit Margin on Sales*. Total Penjualan tahun 2012 Rp 1.457.000.000,- , tahun 2013 sebesar Rp 1.505.820.000,- , tahun 2014 Rp 1.550.325.000,- .

Pada tahun 2012 perusahaan mempunyai *Gross Profit Margin on Sales* sebesar 57 % artinya setiap Rp 1,- penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,57,- .

Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan *Gross Profit Margin on Sales* sebesar 8 % dibandingkan dengan tahun 2012, sedangkan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 5 % dibandingkan dengan tahun 2013.

5. Rasio Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power Ratio*)

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel .10
Perhitungan Rasio BEP

Tahun	E B I T	Total Aktiva	Rasio BEP
2012	956.735.765	1.167.670.000	82 %
2013	1.050.765.000	1.291.722.000	81 %
2014	1.250.825.000	1.350.625.000	93 %

Berdasarkan tabel 10 di atas menjelaskan perhitungan Rasio BEP. Total EBIT tahun 2012 Rp 956.735.765,- tahun 2013 Rp 1.050.765.000,- tahun 2014 Rp 1.250.825.000,- . Total Aktiva tahun 2012 Rp 1.167.670.000,- tahun 2013 Rp 1.291.722.000,- tahun 2014 Rp 1.350.625.000,- .

tahun 2013 BEP yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 1 % sehingga BEP menjadi 81 %. Pada tahun 2014 BEP yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 12% sehingga rasio BEP menjadi 93 %.

Pada tahun 2012 BEP yang diperoleh 82 % artinya setiap Rp 1,- total aktiva dapat mencapai total EBIT sebesar Rp 0,82 ,- . Pada

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* periode 2012–2014 perusahaan di atas 200 % maka berarti aktiva lancar pada setiap tahunnya dapat menjamin seluruh hutang lancar yang di miliknya. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Quick Ratio* yang dihasilkan perusahaan berada di atas 100 %, berarti aktiva lancar dikurangi persediaan dapat menjamin seluruh hutang lancarnya. Dengan quick ratio di atas 100 % maka suatu perusahaan sudah bisa di katakan likuid.
3. *Total Debt to Equity Ratio* , *Times Interest Earned Ratio*, dan *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* pada perusahaan ini mengalami kenaikan maka dapat di katakan perusahaan tersebut solvabel, karena perbandingan jumlah hutang dengan total modal dan total aktiva sangat tinggi, maka solvabilitas perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pada perusahaan tersebut.
4. *Net Earning Power Ratio* menunjukkan perusahaan mampu menginvestasikan aktiva, karena rasio mengalami peningkatan.
5. *Rate of Return for the Owner* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki karena secara keseluruhan rasio mengalami peningkatan.
6. *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan bersih, karena rasio mengalami peningkatan.
7. *Gross Profit Margin on Sales* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan

sedikit laba dari penjualan, karena prosentase rasionya mengalami penurunan.

8. *Basic Earning Power Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan EBIT dengan jumlah yang sedikit.

SARAN

Penulis akan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan pada CV. Dunia Warna sesuai dengan apa yang telah penulis uraikan dalam tugas akhir ini. Dilihat dari posisi perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 perusahaan masih bisa meningkatkan kinerjanya agar posisi perusahaan dapat berada dalam kondisi aman. Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. CV. Dunia Warna untuk tahun yang akan datang hendaknya mengurangi hutang lancar dan memperbesar kenaikan kas. Sedangkan untuk *Current Ratio* dan *Quick Ratio* agar terus ditingkatkan sampai batas yang dianggap cukup baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Sebaiknya melakukan Manajemen Aset dengan baik, seperti manajemen kas, persediaan dan piutang dagang untuk mendapatkan hasil yang baik sekaligus dapat mengendalikan resiko.
3. CV. Dunia Warna untuk tahun yang akan datang agar mempertahankan tingkat persentase yang telah dicapai.
4. Hendaknya melakukan pengeluaran untuk pertumbuhan mendatang seperti mengadakan survei dan upaya penelitian untuk pengembangan produk yang dapat selalu disesuaikan dengan selera konsumen.

5. CV. Dunia Warna untuk tahun yang akan datang agar lebih meningkatkan rentabilitas ekonomi karena selama ini rentabilitas ekonominya berada pada posisi rata-rata.
6. Sebaiknya diadakan penambahan fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kinerja dan produksi yang di hasilkan dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini.
7. Untuk meningkatkan efektifitas dalam mengelola sumber dana yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan dengan menempatkan dana tersebut ke dalam aktiva-aktiva yang mempunyai produktifitas tinggi, sehingga dapat diharapkan penjualan bersihnya meningkat. Dengan asumsi bahwa peningkatan penjualan bersih lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan total aktiva dan modal kerja, maka rasio yang dihasilkan akan semakin meningkat atau perputarannya semakin efektif.
8. Hendaknya melakukan hubungankerjasama yang baik dengan bank dengan melakukan manajemen hutang yang lebih baik.
9. Sebaiknya meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan.
- 10.10. Sebaiknya pada saat akhir tahun memberikan promosi khusus untuk menarik minat konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, SofyanSyafri. (2008). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Edisi ke 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuanga*. Edisike 1–5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisike 4.Jakarta: Liberty.
- Nuh, Muhammad. (2006). *Principle Accounting*. Jakarta: Fajar.
- Purba,MarisiP.dan Andreas.(2005). *Isu-isu Kontemporer Akuntansi Keuangan*.Buku-1. Jakarta: Natha Gemilang.
- Revino.(2005). *Manajemen Material*. Jakarta: Djambatan.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto.(2006). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia.
- Samryn, L.M.(2002). *Pengantar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sawir,Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyarso, G., dan F.Winarni. (2006). *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Sumayang, Lalu. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Produksidan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supangkat, Harry. (2005). *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.